

**PENGARUH FASILITAS *ATS-RO* DAN *RDARA* TERHADAP
PEMBERIAN PELAYANAN PENERBANGAN
DI PERUM LPPNPI CABANG MEDAN**

Ahmad Afwan

Jurusan Komunikasi Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani 1/73, Surabaya 60236
aszsyafael@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan yang diberikan oleh personil *Aeronautical Communication Officer (ACO)* ini berkaitan dengan fasilitas-fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA*. Dalam dokumen Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 170 dijelaskan bahwa Setiap *ATS Unit* harus memberikan pemandu lalu lintas udara lingkungan kerja yang nyaman dan peralatan yang sesuai. Namun fasilitas yang ada masih belum standar yang ditentukan oleh *ICAO* sehingga berdampak pada pemberian pelayanan penerbangan. Beberapa fasilitas yang belum standar tersebut mempengaruhi personil *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan. Dengan demikian, hal tersebut akan menjadi resiko untuk terjadinya suatu insiden yang melibatkan para personil *ACO* dalam operasi penerbangan yang berlangsung. Memaksimalkan fasilitas yang ada dengan beberapa alternatif, selalu memberikan pengertian kepada para personil *ACO* untuk mengingatkan tugas dan fungsi pokok dalam pelayanan komunikasi penerbangan, mengajukan penambahan dan pengadaan fasilitas kepada manajemen guna meningkatkan operasi penerbangan yang aman, nyaman dan efisien. Diharapkan hal ini dapat membantu para personil *ACO* untuk mengurangi beban kerjanya. Penelitian ini menggunakan pengolahan data berupa skala likert yang mengacu dari beberapa sumber yang relevan dan memiliki kredibilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah sehingga sebagai pemberi pelayanan komunikasi penerbangan dapat dengan nyaman melaksanakan tugasnya dan meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

Kata kunci: Fasilitas, personil, keselamatan penerbangan

ABSTRACT

The service provided by Aeronautical Communication Officer (ACO) personnel is related to ATS-RO and RDARA facilities. In the Civil Aviation Safety Regulation Section 170 it is explained that each ATS Unit must provide a comfortable air traffic guide working environment and appropriate equipment. However, the existing facilities are still not standard determined by ICAO so that it has an impact on the delivery of logging services. Some of these non-standard facilities affect ACO personnel in providing flight communication services. As such, this would pose a risk for an incident involving ACO personnel in the ongoing flight operations. Maximizing existing facilities with several alternatives, always giving understanding to ACO personnel to remind the main tasks and functions in aviation communication services, propose adding and procuring facilities to management to improve safe, comfortable and efficient flight operations. It is hoped that this will help ACO personnel reduce their workload. This research uses data processing in the form of a Likert scale which refers to several relevant and credible sources. The results of this study are expected to provide alternative solutions to problems so that as a flight communication service provider can comfortably carry out their duties and improve flight safety at Kualanamu International Airport.

Keywords: *Facilities, personnel, flight safety*

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020
ISSN: 2548-8112

PENDAHULUAN

Personil *Aeronautical Communication Officer (ACO)* memberi sebuah layanan informasi penerbangan untuk menciptakan keselamatan, keteraturan dan efisiensi dalam penerbangan. Personil *ACO* Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan bertanggung jawab untuk memberi informasi penerbangan kepada pesawat baik secara horizontal maupun secara vertikal. Personil *ACO* bertugas paada unit *Air Traffic Service – Reporting Office (ATS-RO)* dan *Regional and Domestic Air Route Area (RDARA)*. Jumlah personel *ACO* Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan berjumlah 12 (duabelas) orang personel. Dalam satu *shift* kerja terdiri dari 3 orang personel dengan beban kerja kurang lebih 6 jam.

Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan memiliki beberapa fasilitas penunjang navigasi penerbangan yang tertera sebagai berikut:

1. Personil *ACO* memiliki beberapa kendala dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan, yaitu:
2. Personil *ACO* mengalami kendala untuk mendengar percakapan yang dikirim oleh pilot dan kesulitan untuk memberikan informasi penerbangan kepada pilot melalui radio komunikasi.

3. Personil *ACO* mengalami kendala ketika koordinasi dengan bandara lain saat menggunakan telephone karena posisi letaknya yang berdekatan dengan radio, sehingga suara dari radio mengganggu proses koordinasi.
4. Personil *ACO* mengalami kendala karena sering hilangnya data penerbangan pesawat (*FPL* yang masih aktif) dan tidak terubahnya perubahan data (*DLA – CHG*) pada *ATS System*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003). Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2

Desain Penelitian

Rancangan penelitian dalam penulisan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan evaluasi. Menurut Riduwan, penelitian melalui pendekatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena (Riduwan, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu penulis mengamati langsung dari tempat kejadian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian selama melakukan *On The Job Training* di Bandar Udara Internasional Kualanamu pada bulan Oktober 2019 hingga bulan Februari 2020.

2. Survei

Dalam hal ini penulis melakukan survei ke lokasi pengamatan mengenai fasilitas-fasilitas *ATS-RO dan RDARA* yang mempengaruhi personil *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan di Bandar udara Internasional Kualanamu.

3. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara melalui percakapan secara intensif dengan pihak yang bertanggung jawab dan dianggap mempunyai kewenangan untuk membuat suatu kebijakan di bidang keselamatan penerbangan di Bandar

Udara Internasional Kualanamu. Dalam hal ini, pihak yang dimaksud adalah Bapak Handy Alfiansyah Farhan selaku personil *ACO* Kantor Cabang Airnav Medan.

4. Kuesioner

Dalam hal ini, personil *ACO* Bandar Udara Internasional Kualanamu berkaitan langsung dengan tidak standarnya fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* sehingga mempengaruhi kinerja *ACO* dalam memberikan informasi penerbangan.

5. Studi Kepustakaan

Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis meliputi peraturan dan persyaratan guna meninjau ulang hal-hal yang dianggap menyebabkan timbulnya masalah, panduan dan acuan tentang pengertian yang terdapat dalam pembahasan masalah, termasuk penjabaran terkait judul dari masalah yang diangkat disertai beberapa pendapat dari para ahli yang disunting dari berbagai sumber.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian berupa skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi personil *ACO* tentang pengaruh kurangnya fasilitas *ATS-RO dan RDARA* terhadap peningkatan kinerja *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu saat ini. Instrumen Penelitian Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan skala likert

sebagai instrument penelitian untuk mengukur seberapa pengaruh kurangnya fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* terhadap pelayanan informasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu. Skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atau jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala *Likert* yang penulis berpedoman dari Sugiyono untuk dapat memperoleh jawaban keseluruhan dari jumlah responden.

Dari data yang didapat diatas kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap *point* jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai, maka hasil perhitungan jawaban responden sebagai berikut, contoh:

Data dari perhitungan jumlah indeks diatas selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel persentasi nilai apakah masuk pada skala Sangat setuju atau ke bagian skala lainnya.

Selanjutnya untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel tersebut maka digunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi *KK* merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau

tidak ada) hubungan antar variabel (Hasan I. , 2001).

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Handy Alfiansyah Farhan selaku personil ACO Kantor Cabang Airnav Medan. yang dilakukan melalui wawancara tidak langsung terstruktur pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 19.00 WIB membahas tentang pengaruh tidak standarnya fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* terhadap peningkatan kinerja *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu dengan mengajukan 9 pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir) dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas yang terdapat di *ATS-RO* dan *RDARA* Bandar Udara Internasional Kualanamu masih belum memenuhi standar berdasarkan peraturan penerbangan sipil.
2. Kemudian para personil *ACO* juga mencoba mencari langkah alternatif dalam menangani kejadian diluar ekspektasi meskipun dengan kondisi fasilitas yang belum standar guna mengurangi resiko insiden yang lebih parah dikemudian hari. Dari pihak *ACO* di Bandar Udara Internasional Kualanamu telah melaporkan adanya temuan fasilitas-fasilitas yang tidak standar di *ATS-RO* dan *RDARA* kepada pihak Airnav Indonesia Pusat, dan pihak Airnav Pusat telah mengaudit secara langsung ke lokasi untuk

memastikan kebenaran dari laporan yang telah ditembusi kepada pihak manajemen Pusat. Sejauh ini unit *ATS- RO* Bandar Udara Internasional Kualanamu baru mendapat jawaban untuk penanganan lebih lanjut akan diadakan penggantian alat *ATS System* yang terbaru dan lebih intensif dari pihak *ATS Provider* selaku penyedia dalam pengadaan fasilitas penunjang navigasi penerbangan,, namun masih belum ada penggantian alat tersebut.

Demi mengurangi resiko terjadinya insiden yang lebih parah, para personil *ACO* memaksimalkan fasilitas yang ada meskipun belum memenuhi standar dengan membuat alternatif- alternatif penanganan kejadian dan dengan memberikan pengertian dan tugas pokok kepada para personil *ACO* untuk tetap waspada dan hati-hati dalam melakukan pekerjaan guna menekan resiko terjadinya *incident* atau *accident*. Para personil *ACO* berharap pihak *ATS Provider* dapat segera merealisasikan fasilitas yang telah diaudit beberapa waktu lalu sehingga dapat tercipta operasi penerbangan yang aman dan efisien

Hasil Kuesioner

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya yang ditimbulkan dari belum standarnya fasilitas yang terdapat di *ATS-RO* dan *RDARA* terhadap peningkatan kinerja personil *ACO* di Bandar Udara Internasional

Kualanamu, penulis telah membagikan kuesioner kepada 7 orang responden yang semuanya adalah para personil *ACO* Bandar Udara Internasional Kualanamu.

Dari perhitungan persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal yang telah dilakukan penulis di atas, jumlah skor aktual dan skor ideal yang diperoleh adalah :

$$\text{Skor aktual} = 324$$

$$\text{Skor ideal} = 7 \times 5 \times 10 \\ = 350$$

Perbandingan skor aktual terhadap skor ideal di atas diperoleh persentase jumlah skor jawaban sebesar =

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal

$$= \frac{324}{350} \times 100\% \\ = 92,5\%$$

$$= 92,5\%$$

Tanggapan responden dari tabel 4.13 menurut Sugiono (2005), interval korelasi sebesar 92,5% (0,925) dikatakan **SANGAT KUAT**, yang dimana berada dalam tingkat hubungan atau rentang skor yang kuat yaitu (0,80 – 1,00). Artinya optimalisasi fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* di Bandar Udara Internasional Kualanamu sangat membantu sehingga proses pelayanan penerbangan tidak terganggu dan berjalan lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* yang berkaitan dengan personil *ACO* di Bandar Udara Internasional Kualanamu dengan pokok masalah berupa belum standarnya fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA* terhadap peningkatan kinerja *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan di Bandar Internasional Kualanamu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa fasilitas yang belum standar di *ATS-RO* dan *RDARA* dapat mempengaruhi kerja para personil *ACO* dalam memberikan pelayanan komunikasi penerbangan. Dampak yang ditimbulkan adalah resiko.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. JANGKA PENDEK

Untuk saat ini saran jangka pendek sudah dilaksanakan.

a. Seorang personil *ACO* harus selalu sadar akan tugas pokok dan fungsi dalam menjaga keselamatan dan pemberian layanan komunikasi penerbangan meskipun dalam kondisi yang kurang memadai dalam hal ini mengenai belum standarnya fasilitas *ATS-RO* dan *RDARA*.

b. Memaksimalkan fasilitas yang telah ada dengan merancang prosedur

standar operasional mengenai penanganan secara spontan terhadap silitas-fasilitas di *ATS-RO* dan *RDARA* apabila terjadi suatu *incident*

2. JANGKA PANJANG

a. Mengajukan penambahan dan pembaruan fasilitas-fasilitas yang terdapat di *ATS-RO* dan *RDARA* kepada pihak manajemen *ATS provider* Airnav Indonesia sehingga dapat tercipta pelayanan komunikasi penerbangan yang lebih aman dan tidak merugikan semua pihak yang terkait dalam operasi penerbangan.

b. Mengadakan pengecekan fasilitas secara berkala dari pihak manajemen *ATS provider* untuk mengetahui kondisi fasilitas dalam jangka waktu tertentu dan nantinya bisa menjadi bahan evaluasi terhadap performa fasilitas yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*
- [2] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] ICAO. (2001). *Annex 11 Air Traffic Services*. Canada: International Civil Aviation Organization.
- [4] ICAO. (2002). *Doc 9806 Human Factor Manual Chapter 7.3.3 Human Factors in Air Traffic Services*. Canada: International Civil Aviation Organization

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN
2020
ISSN: 2548-8112